

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL

Pada bab ini, akan dijelaskan landasan konseptual yang digunakan penulis sebagai dasar teoritis dalam penulisan penelitian ini. Dimulai dari kajian konseptual terdahulu, deskripsi penelitian terdahulu, pengertian dan tipe komunikasi, komunikasi interpersonal, hingga teori yang digunakan.

2.1. Kajian Konseptual Terdahulu

Kajian konseptual diperlukan dalam sebuah penelitian untuk mengidentifikasi penelitian-penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga penulis dapat menemukan perbedaan dan persamaan konsep penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sejenis terdahulu tersebut. Kajian penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengkaji peran komunikasi antarpribadi. Berikut tiga penelitian terdahulu yang sejenis dikutip dari <https://scholar.google.co.id> :

1. Penelitian oleh Kiki Rizki Amirulloh, Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Cilegon, pada tahun 2015. Dengan judul “Aktivitas Komunikasi Interpersonal Pelatih dan Atlet Softball Kota Cilegon”.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas komunikasi interpersonal dalam tim softball Kota Cilegon sangat penting, karena dengan adanya komunikasi interpersonal dapat terjalin hubungan yang baik antara

pelatih dan atlet sehingga dapat saling membantu dalam upaya pemecahan suatu masalah dan saling memberi dukungan.

Dari penelitian Kiki Rizki Amirulloh yang berjudul Aktivitas Komunikasi Interpersonal Pelatih dan Atlet Softball Kota Cilegon, dapat ditemukan persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif serta mengkaji konsep komunikasi interpersonal. Sedangkan Perbedaan yang ditemukan ialah Penelitian Kiki Rizki Amirulloh menitik beratkan pada keseluruhan unsur Aktivitas komunikasi interpersonal, namun penulis dalam penelitian ini lebih fokus pada Peran komunikasi interpersonal yang terjadi antara pelatih dan atlet. Perbedaan berikutnya pada subyek penelitian, jika Kiki Rizki Amirulloh melakukan penelitian pada olahraga Softball, penulis dalam penelitian ini melakukan penelitian pada olahraga beladiri Pencak Silat Perisai Diri (Amirulloh Rizki Kiki, 2015.: Abstrak & 60)

2. Peneliti oleh Charles P, mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Pada tahun 2016 dengan judul “Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih dan Atlet Bulutangkis Dalam Meningkatkan Prestasi Pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau”, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet terjadi cukup efektif dalam artian masih ada kendala atau

hambatan yang ditemukan yaitu hambatan manusiawi dan psikologis yang mempengaruhi tercapainya tujuan dalam peningkatan prestasi.

Dari penelitian Charles P yang berjudul Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih dan Atlet Bulutangkis Dalam Meningkatkan Prestasi Pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau, dapat ditemukan beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaannya ialah mengkaji hubungan komunikasi antarpribadi antara pelatih dan atlet dalam suatu cabang olahraga dan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya ialah Penelitian oleh Charles P secara keseluruhan mengkaji semua unsur komunikasi interpersonal sementara penulis dalam penelitian ini menitikberatkan pada Peran Komunikasi Interpersonal atau antarpribadi. Selain itu, perbedaan lainnya juga terletak pada Subyek penelitian Charles P berfokus pada cabang olahraga Bulutangkis Dinas Pemuda dan Olahraga sedangkan penulis melakukan penelitian pada organisasi olahraga beladiri Pencak Silat Perisai Diri (Chales P, 2016: Abstrak)

3. Penelitian Oleh Indra Ginanjar, mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia. Dengan judul penelitian “Pola Komunikasi Pelatih dan Atlet Perguruan Silat Tadjimalela Kabupaten Bandung”
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatih di Perguruan Silat Tadjimalela Kabupaten Bandung dalam proses komunikasinya melalui penyampaian pesan secara langsung serta melalui media seperti sms dan media sosial untuk

mengatasi hambatan dalam mencapai tujuan yakni memberikan motivasi juara.

Dari penelitian oleh Indra Ginanjar yang berjudul Pola Komunikasi Pelatih dan Atlet Perguruan Silat Tadjimalela Kabupaten Bandung, ditemukan beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaanya yaitu subyek penelitiannya pada organisasi beladiri pencak silat dan sama-sama memiliki konsep motivasi didalamnya serta menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaanya yaitu penelitian oleh Indra Ginanjar memiliki fokus pada pola komunikasi secara keseluruhan serta hambatan komunikasi untuk menganalisis masalah. Sedangkan penulis memiliki fokus lebih dalam pada Peran Komunikasi Interpersonal yang terjadi antara pelatih dan atlet (Ginanjar Indra, 2016: Abstrak & 12-13)

2.2. Komunikasi

Secara etimologis, komunikasi berasal dari kata kerja bahasa latin, “*Communicare*”, yang artinya mengalihkan atau mengirimkan. Makna kata komunikasi juga sebagai konsep untuk menjelaskan tujuan komunikasi yaitu menjadikan semua orang mempunyai pengetahuan yang sama terhadap suatu hal (baik secara umum maupun secara rinci) (Liliweri, 2015: 2).

Selain pengertian secara etimologis, Terdapat berbagai definisi komunikasi menurut para ahli (dalam Liliweri, 2011: 34-35)

1. Komunikasi adalah respon “diskriminatif” dari organisme terhadap stimulus (Stevens, 1950)
2. Transmisi informasi, ide, emosi, keterampilan, dan lain-lain melalui symbol-simbol, kata-kata, gambar, fitur, dan grafik. (Berelson & Steiner, 1964)
3. Pemilihan dan pemilahan respon terhadap stimulus melalui symbol-simbol verbal. (Dance, 1967)
4. Komunikasi merupakan *Centre of interest* yang ada dalam suatu situasi perilaku manusia yang memungkinkan suatu sumber secara sadar mengalihkan pesan kepada penerima dengan tujuan mempengaruhi perilaku tertentu. (Miller, 1966)
5. Komunikasi manusia terjadi karena ketika manusia merespons simbol tertentu. (Cronkhite, 1976)
6. Komunikasi terjadi ketika manusia memanipulasi simbol-simbol untuk menstimulasi makna kepada orang lain. (Infante, Rancer & Womack, 1997)

2.2.2. Tipe Komunikasi

Tipe komunikasi merupakan pembagian atau klasifikasi dalam penyampaian pesan berdasarkan jumlah komunikan. Dalam studi ilmu komunikasi terdapat empat tipe komunikasi menurut Hafied Changara (2018: 64-72) yakni:

1. Komunikasi dengan diri sendiri (*Intrapersonal Communication*) adalah proses komunikasi yang terjadi di dalam diri individu, atau dengan kata lain proses komunikasi dengan diri sendiri. Terjadinya proses komunikasi tersebut karena adanya seseorang yang member arti terhadap sesuatu objek yang diamatinya atau terbersit dalam pikirannya
2. Komunikasi antarpribadi (*Interpersonal Communication*) adalah komunikasi yang terjadi di antara dua orang atau lebih, baik melalui tatap muka langsung.
Menurut sifatnya, komunikasi antarpribadi dapat dibedakan menjadi dua macam yakni komunikasi diadik (*Dyadic communication*) yakni proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka seperti wawancara, dialog dan percakapan. dan komunikasi kelompok kecil (*small group communication*) yaitu proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lainnya.
3. Komunikasi publik (*Public Communication*) atau biasa disebut komunikasi pidato, komunikasi kolektif, komunikasi retorika, *public speaking*, dan komunikasi khalayak. Komunikasi publik menunjukan suatu proses komunikasi dimana pesan-pesan disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka didepan khalayak yang lebih besar
4. Komunikasi massa (*Mass Communication*) diartikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar dan film.

2.3. Komunikasi Interpersonal

2.3.1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Menurut Liliweri (2015: 26) untuk membedakan komunikasi interpersonal dengan jenis komunikasi yang lain maka dapat dibedakan pada beberapa aspek antara lain, jumlah komunikator dan komunikan, kedekatan fisik,

sifat kegeseraan umpan balik, jumlah saluran sensoris yang digunakan, derajat formalitas, dan hakikat tujuan komunikasi.

Untuk mengetahui konsep dan makna komunikasi interpersonal, maka terdapat penjelasan menurut para ahli sebagai berikut :

1. Komunikasi antarpersonal telah didefinisikan sebagai komunikasi yang terjadi pada basis tertentu dengan sejumlah partisipan tertentu. Komunikasi antarpersonal terjadi antara dua orang ketika mereka mempunyai hubungan yang dekat sehingga mereka bisa segera menyampaikan umpan balik segera dengan banyak cara (Miller, 1978)
2. Tan dalam Liliweri (1991) mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi adalah komunikasi tatap muka antara dua orang atau lebih.
3. Kebanyakan pakar ilmu komunikasi mendefinisikan komunikasi antarpersonal berdasarkan tingkat (kepersonalan) "*personalness*" atau kualitas penerimaan keberterimaan (*perceived quality*) interaksi (Harley, 2002). Menurut dia, komunikasi antarpersonal meliputi komunikasi yang dilakukan secara personal antara beberapa jumlah kecil orang yang mempunyai hubungan yang sangat dekat (*more than acquaintances*).
4. Komunikasi antarpersonal adalah bentuk khas dari komunikasi manusia... yang tidak hanya mendefinisikan komunikasi yang terjadi oleh semua orang tetapi juga berinteraksi dengan seseorang, tetapi ketika anda memperlakukan orang yang lain sebagai manusia yang unik (Beebe, & Redmond, 2002)
5. Komunikasi antarpersonal meliputi komunikasi yang dilakukan oleh beberapa orang terbatas dan tertentu yang bertujuan untuk mendapatkan tujuan tertentu melalui interaksi dengan orang lain (Canary, Cody, Manusov, 2003)
6. Komunikasi antarpersonal adalah komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisir maupun pada kerumunan orang (Wiryanto, 2004)
7. Komunikasi antarpersonal adalah interaksi orang ke orang, dua arah, verbal dan non verbal. Saling berbagi informs dan perasaan antara individu dan individu atau antarindividu di dalam kelompok kecil (Febrina, 2008)

8. Komunikasi antarpersonal berkaitan dengan aktivitas menciptakan dan berbagi makna antara orang-orang di dalam suatu hubungan (Seiler dan Beall, 2008)

Dari berbagai penjelasan para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan relevansi pengertian dengan judul penelitian yang penulis ambil ialah komunikasi interpersonal merupakan suatu bentuk komunikasi langsung yang terjadi antara dua orang atau lebih yang memiliki intensitas komunikasi lebih banyak serta mempunyai tujuan dalam suatu hubungan.

2.3.2. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Pada prinsipnya, semua level komunikasi baik itu komunikasi interpersonal, kelompok, organisasi, publik dan komunikasi massa mempunyai tujuan yang sama yaitu mempengaruhi komunikan dan mendapatkan umpan balik.

Namun menurut Liliweri (Komunikasi Antarpersonal, 2015: 88-90) komunikasi antarpersonal mengisyaratkan tujuan sebagai berikut :

1. Orang lain Mengerti Saya

Dalam komunikasi antarpersonal, kita sering menghendaki atau bahkan memaksa orang lain memahami kita. Dalam hal orang lain mengerti saya ini dapat diartikan yaitu saya ingin agar orang lain mengerti pikiran dan pendapat yang saya sampaikan.

2. Saya Mengerti Orang Lain

Dalam menjalin komunikasi antarpersonal, setiap orang bertujuan untuk menemukan diri mereka dalam hal ini identitas diri, jika kita bertujuan agar orang lain memahami identitas diri kita maka kita harus menjadikan identitas kita sebagai cara untuk memahami orang lain.

3. Orang Lain Menerima Saya

Tidak hanya mengerti orang lain, dalam komunikasi antarpersonal, setiap orang juga mempunyai tujuan agar orang lain dapat menerima dirinya, memahami identitas serta mengenal dirinya agar orang lain merasa dekat dengan dirinya.

4. Kita Bersama Dapat Melakukan Sesuatu

Salah satu tujuan penting dari komunikasi antarpersonal adalah bagaimana saya dan orang lain memperoleh sesuatu yang harus dikerjakan bersama.

2.3.3. Hakekat Komunikasi Interpersonal

Salah satu jenis komunikasi manusia adalah komunikasi interpersonal. Pada awalnya, komunikasi interpersonal dimaksudkan sebagai komunikasi lisan yang terjadi antara dua atau lebih individu pada tingkat pribadi, *face-to-face*.

Komunikasi interpersonal meliputi segala bentuk komunikasi yang pesan-pesannya dikirim dan dipertukarkan secara lisan, tertulis dan nonverbal. Komunikasi interpersonal dapat beroperasi dalam beberapa level komunikasi lainnya, seperti komunikasi kelompok, organisasi, publik dan komunikasi massa (Liliweri, 2015: 3).

Dalam teori kebutuhan hubungan interpersonal, mengungkapkan bahwa fungsi komunikasi interpersonal membuat, membina, dan mengubah hubungan dan

bahwa hubungan pada gilirannya akan mempengaruhi sifat komunikasi interpersonal. Poin ini berdasarkan pada gagasan bahwa komunikasi sebagai interaksi yang menciptakan struktur hubungan. Dalam keluarga misalnya, anggota individu secara sendirian tidak membentuk sebuah sistem. Tetapi ketika berinteraksi antara satu dengan anggota lainnya, pola yang dihasilkan memberi bentuk pada keluarga. Gagasan sistem yang penting ini secara luas diadopsi dalam lapangan komunikasi. Proses dan bentuk merupakan dua sisi mata uang; saling menentukan satu sama lain.

Gregory Bateson adalah pendiri garis teori ini yang selanjutnya dikenal dengan komunikasi relasional. Kerjanya mengarah pada pengembangan dua proposisi mendasar pada mana kebanyakan teori relasional masih bersandar. Pertama, sifat mendua dari pesan: setiap pertukaran interpersonal membawa dua pesan, pesan “*report*” dan pesan “*command*”. *Report message* mengandung substansi atau isi komunikasi, sedangkan *Command message* membuat pertanyaan mengenai hubungan. Dua elemen ini selanjutnya dikenal sebagai “isi pesan” dan “pesan hubungan”, atau “komunikasi” dan “metakomunikasi”.

2.4. Peran Komunikasi Interpersonal

Menurut Widjaja (2000: 9-10) Komunikasi Interpersonal memiliki fungsi/peran antara lain :

a. Informasi

Selama berlangsungnya proses komunikasi interpersonal, berbagai informasi dan pengetahuan tentang orang lain tersaji dengan melimpah. Hal ini membantu kita untuk berkomunikasi secara lebih efektif dengan orang lain.

Mengenal orang lain dapat membantu kita memprediksi apa yang mereka pikirkan, rasakan, dan tindakan mereka. Dalam hal ini, Pelatih dan atlet yang terlibat komunikasi interpersonal saling berbagi informasi.

b. Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa Latin “*movere*”, yang berarti menggerakkan. Menurut Weiner (1990) motivasi didefinisikan sebagai kondisi internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita mencapai tujuan tertentu, dan membuat kita tetap tertarik dalam kegiatan tertentu. Dalam komunikasi interpersonal, motivasi berperan memberikan stimulus atau rangsangan yang dapat memicu seseorang agar dapat melakukannya dengan lebih baik. Dalam penelitian ini, komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet berperan sebagai pemberi motivasi latihan dari pelatih kepada atlet.

2.5. Olahraga Beladiri Pencak Silat

Olahraga seni beladiri merupakan satu kesenian yang timbul sebagai satu cara seseorang mempertahankan atau membela diri. Seni beladiri telah lama ada dan berkembang dari masa ke masa. Pada dasarnya, manusia mempunyai insting untuk selalu melindungi diri dan hidupnya. Dalam tumbuh atau berkembang, manusia tidak dapat terlepas dari kegiatan fisiknya, kapanpun dan dimanapun. Hal inilah yang memacu aktivitas fisiknya sepanjang waktu.

Pada zaman kuno, tepatnya sebelum adanya persenjataan modern, manusia tidak memikirkan cara lain untuk mempertahankan dirinya selain dengan tangan

kosong. Pada saat itu, kemampuan bertarung dengan tangan kosong dikembangkan sebagai cara untuk menyerang dan bertahan, kemudian digunakan untuk meningkatkan kemampuan fisik seseorang. Meskipun begitu, pada zaman selanjutnya, persenjataan pun mulai dikenal dan dijadikan sebagai alat untuk mempertahankan diri.

Dapat dikatakan seni beladiri tersebar di seluruh penjuru dunia dan hampir setiap negara mempunyai seni beladiri yang berkembang di daerah masing-masing maupun merupakan sebuah serapan dari seni beladiri lain yang berkembang di daerah asalnya.

Indonesia mempunyai olahraga beladiri asli hasil kreasi para pendekar zaman dahulu yaitu pencak silat. Pencak silat diperkirakan menyebar di kepulauan nusantara semenjak abad ke-7 masehi, akan tetapi asal mulanya belum dapat ditentukan secara pasti. Kerajaan-kerajaan besar, seperti Sriwijaya dan Majapahit disebutkan memiliki pendekar-pendekar besar yang menguasai ilmu beladiri dan dapat menghimpun prajurit-prajurit yang kemahirannya dalam pembelaan diri dapat diandalkan. Peneliti silat Donald F. Drager (2006) berpendapat bahwa bukti adanya seni beladiri bisa dilihat dari berbagai artefak senjata yang ditemukan dari masa klasik (Hindu-Budha) serta pada patahan relief-relief yang berisikan sikap-sikap kuda-kuda silat di Candi Prambanan dan Borobudur. Dalam bukunya, Draeger menuliskan bahwa senjata dan seni beladiri silat adalah tak terpisahkan, bukan hanya dalam olah tubuh saja, melainkan juga pada hubungan spiritual yang terkait erat dengan kebudayaan Indonesia.

Perkembangan silat secara historis mulai tercatat ketika penyebarannya banyak dipengaruhi oleh kaum penyebar agama islam pada abad ke-14 di nusantara. Kala itu pencak silat diajarkan bersama-sama dengan pelajaran agama di Surau atau pesantren. Silat menjadi bagian dalam latihan ilmu spiritual.

Silat lalu berkembang dari ilmu beladiri dan seni tari rakyat, menjadi bagian dari pendidikan bela negara untuk menghadapi penjajah asing. Dalam sejarah perjuangan melawan penjajah Belanda, tercatat para pendekar yang mengangkat senjata, seperti Panembahan Senopati, Sultan Agung, Pangeran Diponegoro, Teuku Cak Di Tiro, Teuku Umar, Imam Bonjol, serta para pendekar wanita, seperti sabai Nah Aluih, Cut Nyak Dhien dan Cut Nyak Meutia. (Muhyi Faruq, 2009 : 1-13)

Menyadari pentingnya mengembangkan peranan pencak silat maka dirasa perlu adanya organisasi pencak silat yang bersifat nasional, yang dapat pula mengikat aliran-aliran pencak silat di seluruh Indonesia. Pada tanggal 18 Mei 1948, terbentuklah Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) kini IPSI tercatat sebagai organisasi silat nasional tertua di dunia. Terbentuknya organisasi IPSI tidak terlepas dari peran berbagai aliran pencak silat besar seperti Tapak Suci, Silat Padjadjaran, Persaudaraan Setia Hati Teratai (PSHT), Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri, dan lain-lain. <https://pencaksilatindonesia.org/>

Setiap empat tahun di Indonesia ada pertandingan pencak silat tingkat nasional dalam Pekan Olahraga Nasional (PON). Pencak silat juga dipertandingkan dalam SEA Games sejak tahun 1987. Di luar Indonesia juga ada banyak penggemar pencak silat seperti di Australia, Belanda, Jerman, dan Amerika.

Ditingkat nasional olahraga melalui permainan dan olahraga pencak silat menjadi salah satu alat pemersatu bangsa dan menjadi identitas bangsa. Oleh karena itu, olahraga pencak silat saat ini dipandang bukan lagi sebagai olahraga berbahaya dan ekstrim, namun sudah menjadi olahraga yang menjanjikan prestasi khususnya bagi generasi muda.

2.6. Pencak Silat Perisai Diri

Pencak Silat aliran Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri atau yang lebih dikenal dengan istilah PD (Perisai Diri) adalah organisasi olahraga beladiri yang didirikan oleh Raden Mas Soebandiman Dirdjoatmodjo pada tanggal 2 Juli 1955 di Surabaya, Jawa Timur.

Kelatnas Indonesia Perisai Diri merupakan salah satu anggota IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia). Kelatnas Indonesia Perisai Diri merupakan salah satu dari 10 perguruan pencak silat yang mendapat predikat perguruan Historis Pencak Silat karena memberikan kontribusi dan pengaruh terhadap sejarah perkembangan IPSI serta pencak silat secara umum pada era awal terbentuknya IPSI. (O'ong Maryono, 1998) <https://perisaidiri.ub.ac.id>

Pola latihan pencak silat Perisai Diri tidak berbeda jauh dengan aliran pecak silat lainnya yaitu pola latihan perguruan dengan senam gerak sesuai dengan nama gerak atau teknik. Para anggota wajib berlatih gerakan sesuai dengan tingkatannya. Terdapat beberapa jurus atau teknik asli gerakan Perisai Diri yaitu teknik Minangkabau, meliwis, kuntul, garuda, harimau, satria, pendeta, dan putri.

Selain melatih gerakan teknik asli salah satu pola latihan yang ada dalam Perisai Diri adalah pemusatan latihan atau *Training center* (TC) yaitu pola latihan untuk mempersiapkan para atlet dalam menghadapi pertandingan. Gerakan yang dipelajari pun berbeda dengan pola latihan perguruan.

2.7. Teori Pertukaran Sosial

Teori pertukaran sosial atau *Social exchange* menelaah bagaimana kontribusi seseorang dalam suatu hubungan mempengaruhi kontribusi orang lainnya. Dalam Liliweri (2015: 38) Teori ini mengatakan bahwa kita sering berkomunikasi dengan orang lain karena orang itu bisa memberi kita pahala baik fisik atau emosional yang lebih besar dari atau sama dengan biaya yang kita keluarkan untuk menemui atau berurusan dengan orang tersebut. Ketika kita menjalin komunikasi antarpersonal dengan orang lain maka kita sedang melakukan “pertukaran” sosial antara dua individu. Terkadang kita harus memutuskan apakah kita harus meneruskan komunikasi atau menunda bahkan menghentikan komunikasi antarpersonal, artinya apakah komunikasi ini bagus dan menguntungkan karena itu diteruskan atau karena alasan waktu dan suasana kita katakana kita menunda, atau menghentikan komunikasi antarpersonal.

Lebih lanjut dalam Daryanto & Rahardjo (2016: 75), ukuran bagi keseimbangan antara ganjaran dan upaya ini disebut *comparison levels*, dimana diatas ambang ukuran tersebut orang hanya akan merasa puas dengan hubungan interpersonal yang dilakukannya.

Roloff (1981) mengemukakan bahwa asumsi tentang perhitungan antara ganjaran dan upaya (untung-rugi) tidak berarti bahwa orang selalu berusaha untuk saling mengeksploitasi, tetapi bahwa orang lebih memilih lingkungan dan hubungan yang dapat memberikan hasil yang diinginkannya. Tentunya kepentingan masing-masing orang akan dapat dipertemukan untuk dapat saling memuaskan dari pada mengarah pada hubungan yang eksploitatif. Hubungan yang ideal akan terjadi bilamana kedua belah pihak saling memberikan cukup keuntungan sehingga hubungan tersebut menjadi sumber yang dapat diandalkan bagi kepuasan kedua belah pihak.